

## BAB V

### SIMPULAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Dalam pembuatan dokumenter “The Scavengers”, penulis melalui berbagai tahap, dimulai dari praproduksi, produksi, hingga pascaproduksi. Dokumenter “The Scavengers” diproduksi dalam rangka memenuhi syarat kelulusan di Universitas Multimedia Nusantara. Penulis berhasil mencapai semua tujuan karya yang telah ditetapkan, meskipun terdapat beberapa catatan masukan dan evaluasi.

Pertama, “The Scavengers” merupakan produk jurnalistik berbentuk video dokumenter yang bisa ditonton secara daring. Kedua, dokumenter tersebut ditayangkan di YouTube Watchdoc Documentary pada 25 Mei 2024 pukul 19.00 WIB. Dokumenter ini juga berhasil mencapai target penonton sebanyak 10.000 views pada 26 Mei 2024 (hari pertama publikasi) pukul 22.20 WIB. Ketiga, dokumenter ini memberikan informasi kepada khalayak terkait ancaman kesehatan dan keselamatan kerja pemulung.

Lebih lanjut, penulis melewati serangkaian tahapan hingga karya dapat dipublikasikan di YouTube Watchdoc Documentary. Penulis mengawali dengan melakukan *pitching* atau menyampaikan ide kepada pihak Watchdoc terlebih dahulu. Proses *pitching* dilakukan dengan diskusi yang panjang terkait dokumenter yang akan dibuat. Diskusi ini mencakup berbagai aspek, seperti sudut pandang dan tujuan dari dokumenter yang akan dibuat. Setelah ide topik diterima, penulis melanjutkan dengan merealisasikan karya tersebut. Selama proses produksi hingga pascaproduksi, penulis secara aktif memberikan *update* terkait perkembangan karya.

Tak hanya itu, proses penyuntingan karya juga terus disupervisi oleh produser Watchdoc. Karya penulis juga mendapat beberapa revisi agar bisa memenuhi standar penayangan di YouTube Watchdoc. Karya yang sudah memenuhi semua standar kualitas pun akhirnya dipublikasikan di YouTube Watchdoc Documentary. Proses publikasi juga melibatkan strategi promosi agar karya dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Setiap tahap dalam proses ini memerlukan kerjasama yang

erat antara penulis dan tim media untuk memastikan bahwa karya akhir tidak hanya mencapai standar, tetapi juga sesuai dengan visi dan misi media tersebut.

## **5.2 Saran**

Setelah menyelesaikan pembuatan karya dokumenter, penulis memiliki beberapa saran yang ingin disampaikan kepada publik. Pertama, penulis menyarankan agar permasalahan sampah di wilayah perkotaan lebih banyak diinformasikan. Ini karena sampah masih menjadi salah satu persoalan yang belum terselesaikan hingga saat ini sehingga dinilai masih layak untuk terus diinformasikan. Permasalahan sampah seharusnya mendapat perhatian lebih oleh pemerintah dan masyarakat seiring dengan pertumbuhan penduduk.

Kedua, untuk membuat dokumenter berikutnya diharapkan dapat mengeksplorasi pemulung di wilayah lain. Ini penting karena pemulung tersebar di berbagai wilayah, tidak hanya di Bantargebang. Mereka juga layak mendapatkan perhatian atas permasalahan kesehatan dan kecelakaan kerja. Perhatian media terhadap isu ini diharapkan dapat mendorong tindakan nyata dari pemerintah dan masyarakat luas untuk lebih peduli terhadap permasalahan pemulung.

Ketiga, penulis menyarankan agar tokoh perempuan mendapatkan porsi yang lebih proporsional di pemberitaan media. Hal ini penting karena keberadaan perempuan kerap diabaikan dalam pemberitaan media massa. Menurut riset yang dilakukan Tempo Institute, hanya 11% perempuan yang dijadikan sebagai narasumber media di Indonesia (Tempo.co, 2018). Pemberitaan media lebih banyak melaporkan masalah dari sudut pandang laki-laki. Sementara itu, jumlah narasumber perempuan yang dihadirkan jauh lebih sedikit dibandingkan dengan laki-laki.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A